



The Potential Development of Rammang – Rammang Karst Landscape As An Ecotourism In Maros Regency

Hardiyanti Hatibu¹, Abdul Hallaf Hanafie Prasad¹, Ichsan Invanni Baharuddin²,
Nurfadilah², Muhamad Ihsan Azhim²

¹ Universitas Negeri Makassar

² Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

Email : HardiyantiH@gmail.com

(Received: 01-Februari-2018; Reviewed: 20-Februari-2018; Accepted: 01-Maret-2018; Published: 01-Maret-2018)



©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research aims: 1) To know the aspects that support the development of land areas Rammang-rammang Karst Landscape as a tourist area. 2) To find the object that has the potential to be developed in Rammang-rammang karst landscapes. 3) To know the steps taken in the development of ecotourism in the Rammang-rammang karst landscape. Objects in this study are tourists and the public. The data presented in the form of primary data taken from questionnaires " The potential development of Rammang-rammang karst landscape as an ecotourism in Salenrang village Bontoa district Maros regency ". Decision informant taken by using accidental sampling and snowball sampling technique. Analysis of the data used is descriptive qualitative analysis and SWOT analysis. The results showed that straregi corresponding development in the karst landscape of business development Rammang-rammang as ecotourism is a strategy Strength - Opportunities. Conclusion Among other aspects that support the development of land areas Rammang-rammang Karst Landscape as ecotourism, namely topography, land use, flora and fauna, the presence of water and rainfall, community activities, job type visitor / tourist, infrastructure and programs government. The object that has the potential to be developed in Rammang-rammang karst landscapes include Stone Forest, Bulu Barakka Cave, Acient Cave, Bidadari lake, Pute river and Berua Village.

Keywords: Rammang-rammang karst landscape; Ecotourism; SWOT Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui aspek yang mendukung pengembangan kawasan bentang lahan Karst Rammang-rammang sebagai kawasan ekowisata. 2) Untuk mengetahui objek yang berpotensi untuk di kembangkan di bentang lahan Karst Rammang-rammang. 3) Untuk mengetahui langkah yang ditempuh dalam pengembangan ekowisata di bentang lahan Karst Rammang-rammang. Objek dalam penelitian ini yaitu wisatawan dan masyarakat. Data yang disajikan berupa data primer yang berasal dari kuesioner "Pengembangan Bentang lahan Karst Rammang-rammang sebagai ekowisata di desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros". Pengambilan informan diambil dengan menggunakan teknik accidental sampling dan teknik snow ball sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif serta

analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang sesuai dalam usaha pengembangan bentang lahan Karst Rammang-rammang sebagai ekowisata adalah strategi Strength – Opportunities. Aspek yang mendukung pengembangan kawasan bentang lahan Karst Rammang-rammang sebagai kawasan ekowisata yaitu topografi, penggunaan lahan, flora dan fauna, keberadaan air bersih serta curah hujan, kegiatan masyarakat, jenis pekerjaan pengunjung/wisatawan, sarana dan prasarana serta program pemerintah. Adapun objek yang berpotensi untuk dikembangkan di bentang lahan Karst Rammang-rammang meliputi Stone Forest, Gua Bulu Barakka, Gua Telapak Tangan, Telaga Bidadari, Sungai Pute dan Kampung Berua.

Kata Kunci: *Bentang Lahan Karst Rammang-rammang; Ekowisata; Analisis SWOT*

PENDAHULUAN

Kawasan karst merupakan kawasan yang unik yang dicirikan oleh batuan karbonat seperti batu gamping (Purnaweni, 2014). Indonesia memiliki sejumlah kawasan karst yang antara lain tersebar di Pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan, sampai Irian Jaya (Isworo, et al, 2017). Sejak dahulu manusia yang tinggal di kawasan karst telah banyak memanfaatkan sumberdaya alam di kawasan tersebut untuk menunjang kehidupannya. Akan tetapi saat ini, dengan kemajuan teknologi dan pengelolaan sumberdaya alam yang tidak bijaksana menyebabkan terancamnya ekosistem di kawasan karst (Day, 2010).

Mengingat semakin tingginya tingkat pengrusakan lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada bentuk lahan karst yang kurang memperhatikan aspek ekologi dan sosial budaya, maka perlu dilakukan kegiatan untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya konservasi sumberdaya alam melalui cara sederhana dan lebih menarik yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Berbagai cara telah dilakukan untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam, termasuk kawasan karst, dan salah satunya melalui kegiatan ekowisata (Kiper, 2013).

Salah satu prinsip dari pengembangan ekowisata yaitu Konservasi (Wood, 2002) dimana konservasi ini mencakup pemanfaatan keanekaragaman hayati, tidak merusak sumber daya alam itu sendiri, dan relatif tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kegiatannya bersifat ramah lingkungan

(Baharudin, 2011).

Saat ini masih banyak daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai potensi ekowisata yang perlu dikembangkan seperti halnya yang ada pada bentang lahan karst Rammang-rammang di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

Bentang lahan Karst Rammang-rammang termasuk di kawasan Karst Maros-Pangkep yang telah diakui UNESCO sebagai bentang lahan karst terindah ke dua di dunia setelah Cina Selatan. (Amran, et al. 2016). Keindahan alam dan suasana kekeluargaan yang begitu kental yang dimiliki oleh alam dan masyarakat Rammang-rammang merupakan perpaduan antara alam dan manusia yang telah mampu menjadi magnet kuat untuk menjadikan kawasan ini sebagai kawasan ekowisata. Dilain pihak, pemerintah daerah Kabupaten Maros belum melihat kawasan karst Rammang-rammang sebagai sebuah aset dan warisan dunia yang wajib dilestarikan. Maraknya penambangan liar di kawasan karst ini membuat kawasan ini terancam rusak (Harnida, et al, 2012) olehnya itu, perlu adanya kegiatan identifikasi mengenai potensi ekowisata yang ada di bentang lahan Karst Rammang-rammang, aspek yang mendukung untuk pengembangan ekowisata, dan strategi pengembangan ekowisata yang sesuai dengan kawasan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juli 2014. Jangka waktu

tersebut mencakup studi literatur, observasi lapangan, pengolahan data, analisis data serta penyusunan laporan akhir. Lokasi penelitian terletak di Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Objek penelitian adalah bentang lahan Karst Rammang-rammang, dan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat lokal dan wisatawan. Metode pengambilan informan yang digunakan yaitu metode pengambilan sampel accidental sampling untuk informan pengunjung dan metode snowball sampling untuk informan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa Salenrang. Adapun jumlah informan untuk pengunjung sebanyak 35 orang dan tokoh masyarakat 10 orang. Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: langkah pengembangan kawasan, aksesibilitas, aspek fisik geografi meliputi: topografi, penggunaan lahan, flora dan fauna, keberadaan air bersih, curah hujan. Aspek sosial geografi meliputi: kegiatan masyarakat, jenis pekerjaan,

pengunjung/wisatawan, sarana dan prasarana, program pemerintah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yaitu jenis data yang telah diperoleh di lapangan dikumpulkan kemudian dilakukan pemeriksaan dan perbaikan lalu ditabulasi dalam bentuk pendeskripsian sesuai dengan kebutuhan kemudian dianalisis secara deskriptif.

Dari hasil analisis deskriptif tersebut, kemudian dibuat analisis SWOT untuk mengetahui potensi yang dimiliki kawasan Karst Rammang-rammang untuk dikembangkan sebagai ekowisata.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), Rangkuti (1997). Dalam analisis SWOT faktor internal dan faktor eksternal disusun dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks SWOT

Internal	Strengths Susunan Daftar Kekuatan	Weaknesses Susunan Daftar Kelemahan
Eksternal		
Opportunities Susunan Daftar Peluang	Strategi S-O Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats Susunan daftar Ancaman	Strategi S-T Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T Memperkecil kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti 1997

Setelah dilakukan analisis SWOT, untuk menentukan prioritas dari faktor internal dan faktor eksternal digunakan metode skoring dan pembobotan. Penentuan skor menurut Rangkuti (1997) yaitu semua skor yang diberi jumlah totalnya tidak boleh melebihi 1,00 (100%). Penentuan skor ditentukan dengan jenjang antara 0,05-0,20. Artinya, setiap nilai tersebut memiliki parameter tersendiri, dimana ditafsirkan

dengan kategori sebagai berikut: 0,05 : kurang penting, 0,10 : cukup penting, 0,15 : penting, 0,20 : sangat penting. Sedangkan untuk penentuan bobot ditentukan dengan penilaian yaitu: Bobot bernilai 1 : tidak penting dan tidak mendesak, Bobot bernilai 2 : penting tapi tidak mendesak / tidak penting tapi mendesak, Bobot bernilai 3 : penting dan mendesak. Setelah diketahui nilai skor (s)

dan nilai bobot (b) kemudian skor dan bobot tersebut dikalikan sehingga akan menghasilkan Jumlah $b \times s$. untuk penentuan rangking sendiri merupakan penilaian dari segi prioritas dimana nilai 1 sangat penting hingga nilai 5 kurang penting.

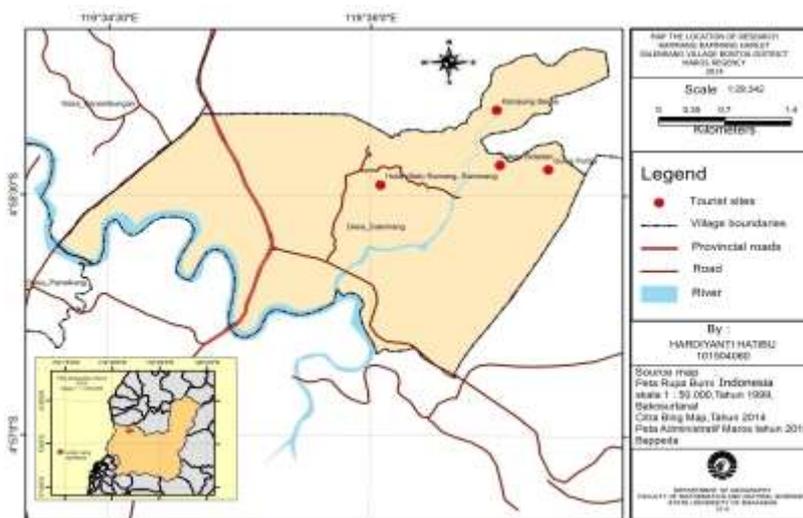
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Letak astronomis bentang lahan Karst Rammang-rammang terletak pada $4^{\circ}55'52.48''$ LS - $4^{\circ}55'17.94''$ LS dan $119^{\circ}36'7.77''$ BT - $119^{\circ}35'45.78''$ BT. Secara administratif Desa Salenrang memiliki batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan desa Bonto

Lempangan, sebelah barat berbatasan dengan desa Baruga , sebelah selatan berbatasan dengan desa Maccini Baji dan Bontomarannu , sebelah timur berbatasan dengan Minasaupa dan Tunikamaseang.

Secara geografis, desa Salenrang berjarak sekitar 40 km arah utara Kota Makassar, dan kurang lebih 10 km arah utara ibukota Kabupaten Maros. Untuk menuju ke lokasi ini, bisa ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan bermotor, dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam perjalanan dari Kota Makassar, dan sekitar 15 menit perjalanan dari ibukota Kabupaten Maros. Berikut merupakan peta lokasi penelitian



Gambar 1 .Peta Lokasi Penelitian Bentang Lahan Karst Rammang-rammang

Hasil dan Pembahasan

Aspek yang mendukung pengembangan bentang lahan Karst Rammang-rammang sebagai ekowisata meliputi aspek fisik dan social

a. Aspek Fisik

Berdasarkan hasil penelitian adapun aspek fisik yang mendukung pengembangan bentang lahan Karst Rammang-rammang sebagai ekowisata yaitu :

1) Topografi

Secara umum kondisi topografi yang ada di desa Salenrang yaitu dicirikan dengan keadaan dan kondisi sebagai berikut: tanah relatif datar, bergelombang,

dan berbukit. Adapun ketinggian tiap lokasi yaitu Stone Forest berada pada ketinggian 0-10 mdpl, Kampung Berua berada pada ketinggian 0-13 mdpl, Telaga Bidadari berada pada ketinggian 24-50 mdpl, Gua Telapak Tangan berada pada ketinggian 100-110 mdpl serta Bulu Barakka berada pada ketinggian 40-200 mdpl. Dengan demikian lokasi ini sangat cocok dengan kegiatan wisata seperti penjelajahan hutan dan semacamnya.

2) Penggunaan lahan

Untuk penggunaan lahannya terdapat lahan pemukiman, tambak ,sawah, semak belukar, dan rawa. Dengan penggunaan lahan yang seperti diatas maka lokasi ini bisa dimanfaatkan sebagai daya

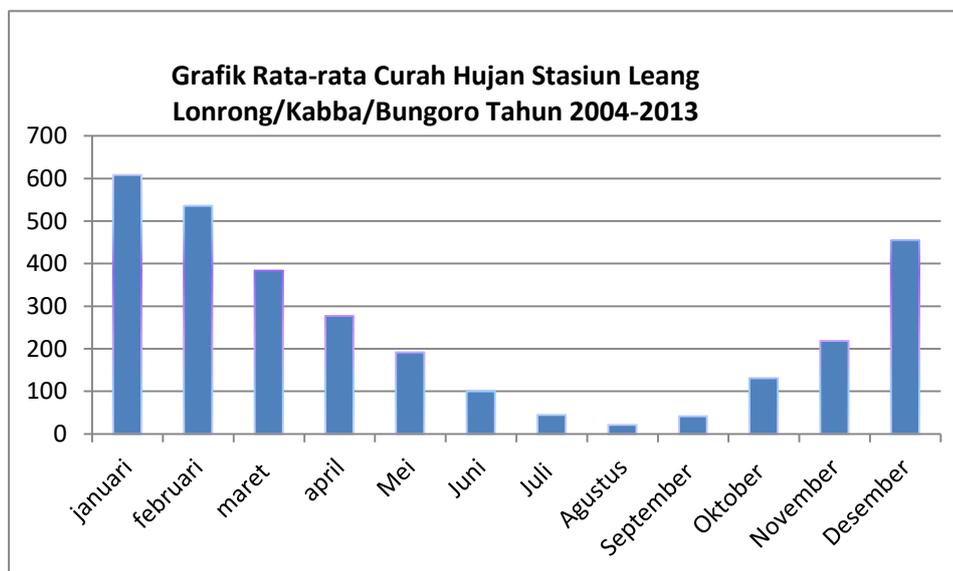
tarik wisata sendiri karena sekarang sudah sangat jarang di temui lokasi yang penggunaan lahannya cukup beragam seperti yang ada di Desa Salenrang .

3) Flora dan fauna

Keadaan flora di sekitar bentang lahan Karst Rammang-rammang merupakan vegetasi-vegetasi umum daerah Karst , disamping semak belukar, terdapat juga mangrove yang berupa pohon nipah dan bakau. Disamping itu banyak terdapat areal-areal hutan yang digunakan untuk ladang dan sawah. Fauna yang ada di sekitar bentang lahan Karst Rammang-rammang berdasarkan hasil pengamatan adalah Elang Sulawesi dan Kera Sulawesi.

5) Curah Hujan

Grafik 1. rata-rata curah hujan Stasiun Leang Lonrong/Kabba/Bungoro Tahun 2004 - 2013



Sumber : BMKG Maros

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rata-rata curah hujan tahunan dari tahun 2004 sampai 2013 adalah 3.011 mm per tahun dengan rata-rata jumlah bulan kering yaitu 2,1 dan rata-rata bulan basah 7,7. Untuk iklim sendiri dalam hal ini curah hujan juga sangat berpengaruh pada suatu kawasan wisata seperti contohnya ketersediaan air bersih . Pada daerah bertipe iklim B atau basah ditumbuhi oleh tanaman yang memang bergantung pada curah hujan seperti yang ada di Rammang-rammang, daerah ini memiliki sawah tadah hujan yang mana sawah tersebut hanya dapat ditanami ketika musim hujan telah tiba

4) Ketersediaan air bersih

Pada kawasan bentang lahan Karst Rammang-rammang ini, belum tersedia pelayanan air bersih seperti PDAM yang membuat masyarakat dan pengunjung memanfaatkan pipa-pipa penadah hujan untuk kebutuhan air bersih pada musim penghujan. Sedangkan pada musim kemarau masyarakat setempat membuat lubang-lubang kecil seperti sumur. Untuk mengatasi hal tersebut maka dihimbau kepada pihak pemerintah agar mengupayakan air bersih di daerah tersebut.

yaitu pada bulan Oktober hingga Juni. Jadi jika ingin menjelajahi *Stone Forest* waktu yang tepat pada bulan Agustus dan September karena kawasan ini sudah tidak ditanami padi lagi. Kemudian untuk ketersediaan air bersih pada musim hujan bertambah karena jumlah air tanah meningkat sehingga warga dan pengunjung masih bisa mengambil air di sumur-sumur kecil yang ada di kawasan tersebut.

a. Aspek Sosial

Aspek sosial yang menjadi faktor pendukung pengembangan bentang lahan

Karst Rammang-rammang sebagai ekowisata yaitu:

1) Kegiatan masyarakat

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat yang berhubungan dengan bentang lahan Karst Rammang-rammang yaitu masyarakat akan berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan pengembangan ekowisata di kawasan Karst Rammang-rammang, baik secara aktif maupun pasif. Bentuk partisipasi yang akan dilakukan masyarakat antara lain: mengoptimalkan peran masyarakat, rekreasi, memberikan pelayanan kepada masyarakat, menjaga kebersihan dan keasrian serta menjaga keamanan kawasan. Kegiatan lainnya yang dilakukan masyarakat yaitu mereka memanfaatkan karst yang ada disekitar tempat tinggal mereka sebagai tempat untuk penyimpanan padi ada juga yang memanfaatkannya sebagai bahan timbunan rumah mereka. Akan tetapi kegiatan ini cukup mengancam keberadaan karst di daerah Rammang-rammang untuk itu perlu adanya tindakan tegas dari pemerintah agar supaya keberadaan karst di sana tetap terjaga keindahan dan keunikannya.

Kesadaran dari masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian karst di lingkungannya juga sangat perlu agar kedepannya kawasan tersebut tetap terjaga dan dapat menghasilkan sumber rejeki baru bagi mereka mengingat kawasan ini sering dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Adapun kegiatan masyarakat yang bersifat konservasi yaitu penanaman mangrove disekitar pinggiran sungai Pute.

Keberadaan karst Rammang-rammang juga memiliki arti yang cukup penting dalam kehidupan mereka meliputi sebagai sumber mata pencaharian tempat rekreasi dan wahana silaturahmi.

2) Jenis pekerjaan

Masyarakat yang tinggal di kawasan bentang lahan Karst Rammang-rammang sebagian besar tamatan SD dan SMP dan bekerja sebagai petani dan petambak. Sehingga masyarakat Rammang-rammang masih perlu diberi sosialisasi dari pemerintah setempat mengenai banyaknya potensi yang dimiliki

kawasan tersebut untuk dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian seperti halnya pada bidang pariwisata. Tingkat dukungan masyarakat Rammang-rammang sangat tinggi dalam pengembangan kawasan.

3) Pengunjung/wisatawan

Pengunjung yang datang ke kawasan Karst Rammang-rammang adalah orang dewasa karena pada waktu penelitian, pengunjung yang ditemukan berumur 20-35 tahun. Karena kawasan ini mempunyai akses yang cukup sulit untuk dijangkau sehingga jarang ditemukan anak-anak dan lansia yang berkunjung ke kawasan ini. Motivasi terbesar terbesar pengunjung datang ke kawasan Karst Rammang-rammang yaitu untuk melihat keindahan alam. Kendaraan yang paling banyak dipakai untuk ke kawasan ini yaitu sepeda motor dikarenakan untuk menjangkau kawasan ini lebih mudah ketika mengendarai motor karena jalan yang sempit dan berbatu, ketika pengunjung memakai mobil hanya bisa sampai di dermaga Rammang-rammang. Waktu rata-rata yang dihabiskan pengunjung untuk menikmati pemandangan alam sekitar 6 jam. Kurangnya informasi dan publikasi mengenai kawasan tersebut menjadi hambatan terbesar yang dirasakan ketika berkunjung ke kawasan Karst Rammang-rammang. Sehingga pengunjung sering kali menyewa Tour Guide dari masyarakat. Ini merupakan masukan untuk pemerintah agar lebih memperbanyak lagi publikasi mengenai kawasan tersebut dan lebih memperhatikan infrastruktur yang mestinya dibuat demi kenyamanan pengunjung agar kawasan ini dapat berkembang lebih baik lagi.

Mengenai kegiatan yang cocok dan menarik untuk dikembangkan di kawasan ini adalah sebanyak 31,42 % pengunjung memilih kegiatan melihat pemandangan alam dan out bond. Banyaknya pengunjung yang memilih kegiatan melihat pemandangan alam dan outbond ini sudah wajar karena kawasan ini memiliki panorama alam yang sangat unik dan menarik untuk dikembangkan.

4) Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan Bentang lahan karst Rammang-rammang sebagai ekowisata. Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana yang ada di Rammang-rammang saat masih ini sangat kurang, sehingga masih perlu penambahan tempat sampah, WC umum, rambu lokasi objek wisata, air bersih, jalanan yang harus diperbaiki dan lain sebagainya.

5) Program pemerintah.

Untuk program pemerintah, pemerintah daerah Kabupaten Maros telah bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Maros untuk menyelenggarakan PNPM Mandiri Pariwisata di desa Salenrang. Untuk desa Salenrang sendiri objek wisata yang sementara pemerintah kembangkan yaitu Sungai Pute. Pemerintah telah menyediakan perahu sebagai alat transportasi untuk menelusuri Sungai Pute. Selain itu pemerintah juga berencana untuk menggali lagi potensi yang ada di desa Salenrang tersebut.

6) Aksesibilitas

Desa Selenrang berjarak sekitar 40 km arah utara Kota Makassar dan kurang lebih 10 km arah utara Ibukota Kabupaten Maros. Untuk menuju ke lokasi ini, bisa ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan bermotor, dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam perjalanan dari Kota Makassar, dan sekitar 15 menit perjalanan dari Ibukota Kabupaten Maros. Objek wisata ini berupa objek wisata alam dan sangat mudah dijangkau karena hanya beberapa meter dari jalan raya lintas provinsi.

Objek yang Berpotensi Untuk Dikembangkan di Bentang Lahan Karst Rammang-rammang .

Objek yang berpotensi untuk dikembangkan di bentang lahan Karst Rammang-rammang meliputi :

- **Stone Forest**

Stone Forest memiliki keunikan dan karaktersitik tersendiri yang tidak dimiliki

oleh kawasan lain. *Stone Forest* ini berbentuk seperti tiang-tiang yang menjulang ke atas dengan ujung yang runcing-runcing akibat dari proses pelarutan batuan.

- **Gua Bulu Barakka dan Gua Telapak Tangan**

Kedua gua ini merupakan gua prasejarah yang ada di desa Salenrang ditandai dengan adanya bekas peninggalan manusia purba seperti lukisan tangan manusia, dan gambar hewan.

- **Telaga Bidadari**

Telaga ini memiliki air yang berwarna biru yang letaknya tepat di tengah-tengah bukit kapur, bukit kapur ini sendiri mempunyai lubang besar tepat di tengahnya yang menjadi tempat berkumpulnya air sehingga membentuk sebuah telaga. Air dari telaga ini sendiri berasal dari celah bebatuan kapur.

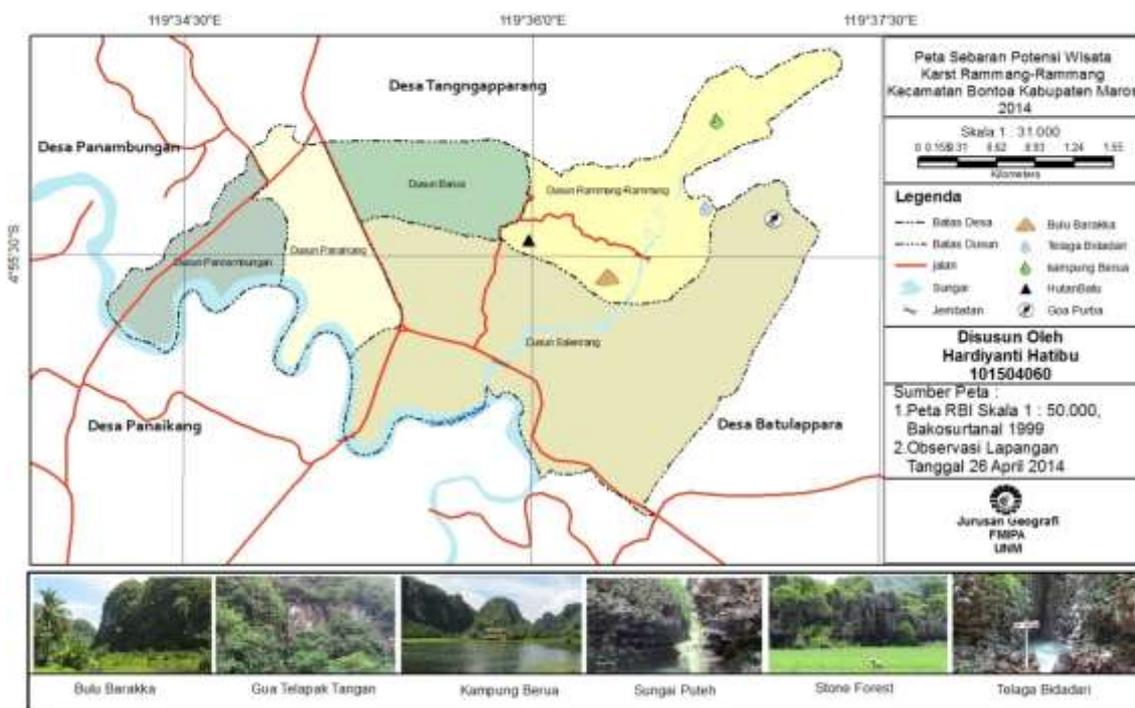
- **Sungai Pute**

Sungai ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sarana transportasi mereka, Di sungai ini terdapat singkapan batu kapur yang muncul di atas permukaan air yang sangat menarik, dan di kedua sisi sungai ada pohon nipah dan pohon bakau. Sepanjang perjalanan menyusuri sungai terdapat pula tebing-tebing yang menjulang tinggi yang merupakan ciri khas dari daerah ini.

- **Kampung Berua**

Kampung Berua yaitu kampung yang paling terpencil di dusun Rammang rammang. Sebenarnya ada dua akses jalan untuk ke kampung ini melalui darat dan melalui sungai akan tetapi untuk perjalanan darat hanya bisa dijangkau jika berjalan kaki dan medannya cukup sulit untuk dilalui sehingga waktu yang diperlukan cukup lama. Akan tetapi ketika melewati sungai waktu tempuhnya hanya sekitar 20 menit. Kampung Berua merupakan kampung yang sangat menarik karena terdapat hamparan sawah dan tambak penduduk yang sangat luas dan dikelilingi oleh bukit-bukit kapur sehingga menambah eksotisme kawasan ini.

Untuk melihat sebaran potensi wisata Karst Rammang-rammang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini



Gambar 2 .Peta Sebaran Potensi Wisata Bentang Lahan Karst Rammang-rammang.

Langkah Pengembangan Ekowisata Di Bentang Lahan Karst Rammang-Rammang.

Dalam langkah pengembangan bentang lahan Karst Rammang –rammang digunakan analisis SWOT untuk mengetahui Strategi pengembangan yang paling sesuai . Berikut adalah matriks SWOT bentang lahan Karst Rammang-rammang.

Tabel 2. Matriks SWOT bentang lahan Karst Rammang-rammang

FAKTOR INTERNAL	STRENGTH / KEKUATAN (S)	WEAKNESS / KELEMAHAN (W)
FAKTOR EXTERNAL	a)Memiliki keindahan alam serta keunikan Karst yang berbeda dengan wilayah lain b)Sikap keterbukaan masyarakat terhadap orang asing c)Tidak dipungut biaya masuk untuk ke ke kawasan bentang lahan Karst Rammang-rammang d)Memiliki keberagaman atraksi dan objek wisata dalam satu kawasan	a. Keterbatasan air bersih. b. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia c. Kebersihan lingkungan disekitar objek wisata kurang diperhatikan d. Kurang optimalnya kegiatan promosi wisata e. Rendahnya kualitas sumber daya manusia

	<p>e) Kawasan yang mudah dijangkau karena hanya sekitar 600 meter dari jalan trans Sulawesi</p> <p>f) Tingginya minat masyarakat untuk pengembangan kawasan berdasarkan potensi yang ada.</p>	
<p>OPPORTUNITIES/ PELUANG (O)</p> <p>a) Tingginya minat wisatawan terhadap objek wisata alam</p> <p>b) Adanya kebijakan pemerintah kota untuk lebih meningkatkan upaya pembangunan di sektor pariwisata</p> <p>c) Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran.</p> <p>d) Banyaknya pihak-pihak yang ikut memperhatikan kondisi pariwisata di kawasan Bentang lahan Karst Rammang-rammang,</p> <p>e) Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat</p>	<p>STRATEGI “S-O”</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga dan melestarikan keunikan Karst yang ada dikawasan Bentang lahan Karst Rammang-rammang 2. Meningkatkan kerja sama antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah untuk menjadikan kawasan ini menjadi daerah tujuan wisata (DTW) 3. Mengembangkan wisata minat khusus seperti wisata jelajah dan wisata pendidikan 4. Mempermudah akses untuk masuk ke kawasan wisata 5. Membuat website khusus wisata Rammang-rammang. 	<p>STRATEGI “W-O”</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan air bersih seperti PDAM 2. Menyediakan serta melengkapi infrastruktur dan fasilitas wisata guna menunjang aktifitas wisatawan 3. Mengoptimalkan kualitas SDM dengan memberi penyuluhan kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya kawasan tersebut untuk dilestarikan 4. Mengoptimalkan kegiatan promosi wisata melalui media cetak, internet, dan pihak-pihak yang turut ikut andil dalam pengembangan wisata di kawasan Rammang-rammang 5. Melakukan kegiatan/event-event yang berhubungan dengan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan.

THREATS/ ANCAMAN (T)	STRATEGI “S-T”	STRATEGI “W-T”
<p>a) Kondisi alam pada musim-musim tertentu terutama pada musim hujan permukaan air sungai akan meluap sehingga menghambat pelaksanaan atraksi wisata yang mengandalkan sungai sebagai media utamanya.</p> <p>b) Adanya kegiatan penambangan di sekitar kawasan Rammang-rammang</p> <p>c) Semakin banyaknya persaingan atau kompetisi antara kawasan wisata di daerah lain, baik nasional maupun internasional</p> <p>d) Kesadaran sebagian masyarakat akan lingkungan masih sangat rendah</p> <p>e) Sering terjadinya banjir di kawasan ini juga merupakan ancaman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengotimalkan peran masyarakat dalam menjaga kawasan Bentang lahan Karst Rammang-rammang agar tidak terjadi lagi pengrusakan lingkungan seperti penambangan liar di kawasan tersebut. 2. Menonjolkan keunikan-keunikan yang ada pada kawasan Karst melalui banyaknya objek yang menarik sehingga dapat bersaing dengan objek wisata yang lain 3. Meningkatkan eksistensi kawasan tersebut dengan tidak dipungutnya biaya untuk masuk ke kawasan akan menambah jumlah wisatawan yang akan berkunjung 4. Penambahan infrastruktur yang ada sehingga dapat mengurangi dampak dari banjir seperti pembangunan jembatan-jembatan pada lokasi yang sering tergenang banjir 5. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat ketahanan sosial budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah infrastruktur dengan tidak merusak alam 2. Memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada sehingga mampu menjaga kelestarian alamnya 3. Meningkatkan eksistensi kawasan tersebut dengan lebih gencar lagi melakukan kegiatan promosi 4. Membuat papan peringatan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusak situs-situs peninggalan purbakala yang ada di kawasan Rammang-rammang. 5. Melakukan kerjasama dan koordinasi dari seluruh pihak yang terkait untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan di kawasan Rammang-rammang

Sumber : Hasil olahan data primer tahun 2014

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka strategi yang paling tepat digunakan dalam pengembangan bentang lahan Karst Rammang-rammang sebagai ekowisata adalah strategi *Strength – Opportunities*. Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi ini lebih kepada pelestarian kawasan karst, meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam hal promosi wisata, dan pengembangan wisata minat khusus.

Berdasarkan hasil skoring setiap unsur variabel disusunlah alternatif strategi yang menjadi prioritas utama dalam upaya

pengembangan bentang lahan Karst Rammang-rammang sebagai kawasan ekowisata, yaitu, menjaga dan melestarikan keunikan karst yang ada di kawasan bentang lahan Karst Rammang-rammang, meningkatkan kerja sama antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah untuk menjadikan kawasan ini menjadi daerah tujuan wisata (DTW), mengembangkan wisata minat khusus seperti wisata jelajah dan wisata pendidikan, lebih mempermudah akses untuk masuk ke kawasan wisata, dan membuat website khusus wisata Rammang-rammang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Aspek yang mendukung pengembangan kawasan Bentang lahan Karst Rammang-rammang sebagai kawasan ekowisata yaitu topografi, penggunaan lahan, flora dan fauna, keberadaan air bersih serta curah hujan, kegiatan masyarakat, jenis pekerjaan pengunjung/wisatawan, sarana dan prasarana dan program pemerintah.

Objek yang berpotensi untuk dikembangkan di bentang lahan Karst Rammang-rammang meliputi Stone Forest, Gua Bulu Barakka, Gua Telapak Tangan, Telaga Bidadari, Sungai Pute dan Kampung Berua.

Langkah yang ditempuh dalam pengembangan ekowisata di bentang lahan Karst Rammang-rammang yaitu dengan menggunakan Strategi Strength – Opportunities. Dengan menghasilkan beberapa langkah alternatif strategi meliputi menjaga dan melestarikan keunikan karst yang ada di kawasan bentang lahan Karst Rammang-rammang, meningkatkan kerja sama antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah untuk menjadikan kawasan ini menjadi daerah tujuan wisata (DTW), mengembangkan wisata minat khusus seperti wisata jelajah dan wisata pendidikan, lebih mempermudah akses untuk masuk ke kawasan wisata, membuat website khusus wisata Rammang-rammang.

DAFTAR RUJUKAN

Amran, A., & Siady, H. (2016). Database Karst Sulawesi Selatan. Badan Lingkungan Hidup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Maros

Baharudin, S. (2011). Pergeseran Nilai Tradisional Suku Bajo Dalam Perlindungan Dan Pemanfaatan Sumberdaya Laut Taman Nasional Wakatobi. Jurnal Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Dan Ekowisata. ITB Press.

Day, M. (2010). Human interaction with Caribbean karst landscapes: past, present and future. *Acta Carsologica*, 39(1).

Harnida, H., & Tahir, M. (2012). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Hutan Batu Rammang–Rammang di Kabupaten Maros. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2).

Isworo, S., & Oetari, P. (2017). Endemic Fauna as a Bioindicator Karst Landscape Conservation Areas Sukolilo. Pati Regency. Central Java-Indonesia . *Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Sciences (RJPBCS)*, 8(2), 1837.

Kiper, T. (2013). Role of ecotourism in sustainable development. In *Advances in Landscape Architecture*. InTech.

Purnaweni, H. (2014). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1), 53-65.

Rangkuti, F. (1997). Analisa SWOT. Tehnik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad, 21.

Wood, M. (2002). *Ecotourism: Principles, practices and policies for sustainability*. UNEP

Editor In Chief

Rosmini Maru

rosminimaru@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Postgraduate Program, Universitas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa Gunungsari Baru

Makassar, 90222 Kampus PPs UNM

Makassar Gedung AB ruang 01 , Indonesia

Email : ugj@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085299874629 / Ihsan